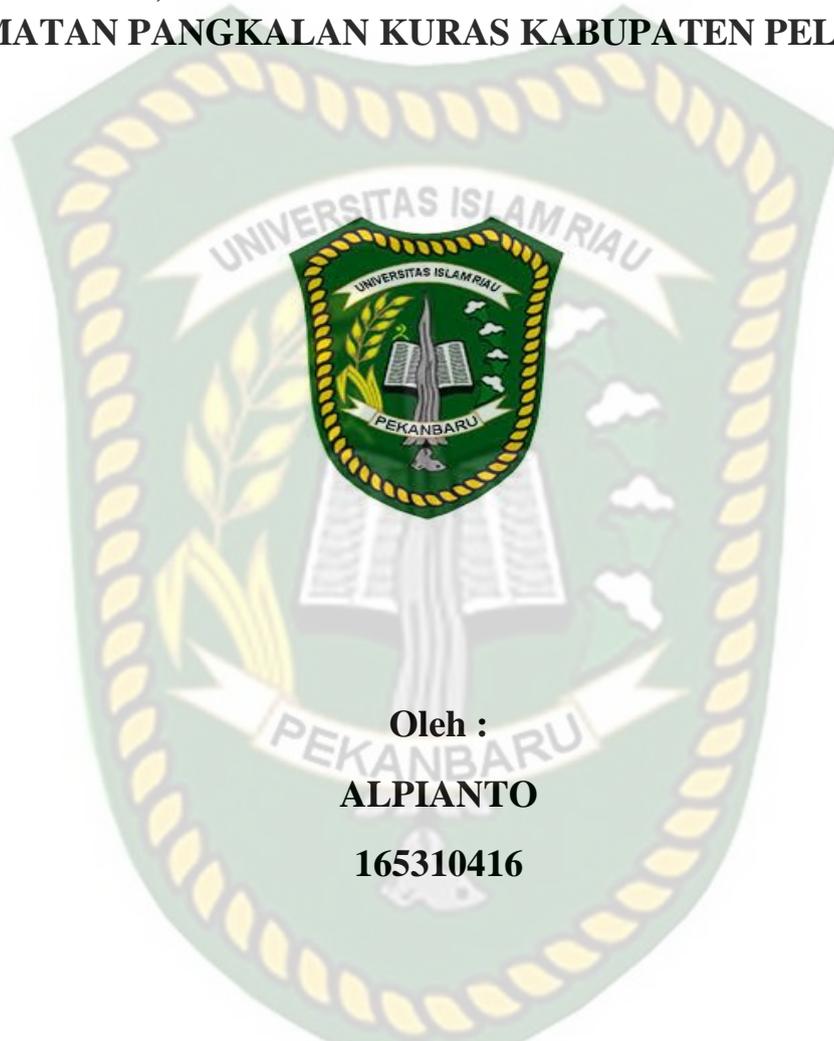


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MERANTI SEJAHTERA PADA DESA MERANTI KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN



Oleh :
ALPIANTO
165310416

PROGAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim,

Puji syukur kepada ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunianya terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera pada desa meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Islam Riau.

Pada saat mengerjakan skripsi ini penulis banyak mendapatkan perhatian, bimbingan, dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam melakukan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Syahprinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua progam studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Elyan Sastraningsih, SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 dan Penasehat Akedemi penulis di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang banyak bersabar, mendengar, dan memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Zulhelmy, Dr., SE., M.Si., Ak., Ca., Acpa selaku pembimbing yang telah banyak bersabar menghadapi penulis, dan telah meluangkan waktu, perhatian, bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak wahidin selaku Direktur BUMDes Meranti sejahtera yang telah banyak memberi dukungan, bantuan dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terimakasih banyak kepada bapak Saparudin, dan ibuk Elviana, selaku orang tua penulis yang telah banyak bersabar, mendukung serta mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terima kasih untuk Slamet Okta kurniawan, Dwi Atmojo, Jerry adriyanto, Muhamad Rifki, Muhamad Tahir lubis, atas kebersamaan kalian dan pengalaman selama masa kuliah.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripisi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 15 November 2020

Penulis,

Alpianto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTARTABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	vxvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	12
2.1 Telaah Pustaka.....	12
2.1.1 Pengertian akuntansi	12
2.1.2 Konsep dan prinsip akuntansi	13
2.1.3 Siklus akuntansi	16
2.1.4 Laporan keuangan.....	20
2.1.5 Penyajian neraca	22
2.1.6 Penyajian laporan laba rugi.....	28
2.1.7 Laporan Perubahan Ekuitas	29
2.1.8 Laporan arus kas	30
2.1.9 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.....	30
2.1.10 Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).....	31
2.1.1.1 Hipotesi penelitian.....	38

BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Waktu dan tempat.....	40
3.2 Jenis sumber data.....	40
3.3 Teknik pengumpulan data	41
3.4 TekniFk analisis data.....	42
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	43
4.1 GAMBARAN UMUM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes).....	43
4.1.1 Sejarah singkat BUMDes.....	43
4.1.2 Struktur organisasi	44
4.1.3 Aktivitas BUMDes.....	46
4.2. HASIL PENELITIAN	46
4.2.1 Dasar pencatatan akuntansi	46
4.2.2 proses akuntansi	47
4.2.3 Penyajian laporan keuangan.....	48
BAB V	56
PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS.....	

DAFTAR TABEL



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar V.III Struktur Badan Usaha Milik desa Meranti Sajahtera kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Laporan Posisi Keuangan Badan Usaha Milik Desa Meranti Sajahtera Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tahun 2017-2018
- Lampiran II Laporan laba rugi Badan Usaha Milik Desa Meranti Sajahtera Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tahun 2017-2018
- Lampiran III Laporan Daftar Inventaris Badan Usaha Milik Desa Meranti Sajahtera Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tahun 2017-2018
- Lampiran IV Laporan Buku Harian Badan Usaha Milik Desa Meranti Sajahtera Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tahun 2017-2018
- Lampiran V Akta Badan Usaha Milik Desa Meranti Sajahtera Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
- Lampiran VI Struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Meranti Sajahtera Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
- Lampiran VII Foto dokumentasi

ABSTRAK

Tujuan penelitian Untuk menjelaskan proses akuntansi BUMDes Meranti sejahtera apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Penelitian ini bertempat pada badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera desa meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan, dilakukan penelitian ini agar mengentahui apakah pengelolaan keuangan pada badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera desa meranti telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi, untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif yaitu melakukan perbandingan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang berkaitan dan disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi desa pada badan usaha milik desa Meranti Sejahtera ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, namun demikian dari hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa penerapan akuntansi pada BUMdes ini masih perlu perbaikan untuk meningkatkan kesejahteraan masrakat pada badan usaha milik desa. Penelitian ini penting bagi akedemisi untuk memahami apakah proses akuntansi pada BUMdes ini ini telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai refleksi untuk peningktan kualitas pada BUMdes meranti sejahtera.

Kata kunci : Akuntansi desa, PABU, perbaikan, BUMDes meranti sejahtera.

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the accounting proses of BUMDes Meranti Sejahtera whether it is in accordance with accounting principles. Generally accepted, this research is located at a company owned by the village of sejahtera, Meranti village, Pangkalan kuras District, Pelalawan Regeny. Accept general accounting principles.

This research is a qualitative research and the techniques used in data collection are interviews and documentation to analyze the data obtained by the author using deskriptive methods, namely making comparisons between the data that has been collected with related theoris and presented in from of research results.

From the result of this study indicate that the application of accounting in the village owned bussuness village is not fully un accordance with general accoounting principles. However, the result of this study also illustrate that the application of accounting in BUMDes Meranti Sejahtera needs improvement to improve community welfare in village owned enterprises. This research is improtant for academics to understand whether the accoounting proses in the government is accordance with accounting principles. Generally accepted, this research can also be used as a reflection to improve the quality of absverer.

Key words : Accounting the village, PABU, improment , Bumdes Meranti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi memegang penting peranan dalam dunia usaha terutama dalam operasioanal suatu badan usaha. Apabila badan usaha menetapkan akuntansi dengan baik, maka perusahaan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Secara teknis, akuntansi merupakan kumpulan komponen-komponen untuk mencatat, mengaksifikasikan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan transaksi, yang telah di dilaksanakan oleh suatu badan usaha, dan akhirnya menginterpretasikan laporan tersebut.

Akuntansi merupakan suatu proses atau aktivitas dalam upaya penyajian informasi terutama informasi keuangan pada suatu badan usaha yang bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Suatu badan usaha sangat memerlukan informasi keuangan yang akurat dalam bentuk laporan keuangan, maka harus di latar belakang dengan metode penyajian yang akurat pula. Dalam situasi ini akuntansi merupakan metode atau prosedur yang mampu dan menyusun dan menyajikan informasi keuangan yang akurat yang di butuhkan oleh badan usaha tersebut.

Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan penutupan buku berakhirnya seluruh proses pencatatan pada periode tertentu. Karena proses ini diulang setiap periode pelaporan, ini disebut dengan siklus akuntansi dan mencakup langkah-langkah yaitu : mengidentifikasi transaksi, menyiapkan dokumen sumber transaksi, menganalisis dan mengklasifikasikan transaksi, mencatat transaksi, posting jurnal umum ke buku besar, menyiapkan neraca percobaan, siapkan jurnal penyesuaian, posting ke jurnal penyesuaian ke buku besar, siapkan neraca saldo yang disesuaikan, siapkan laporan keuangan, siapkan jurnal penutup, posting jurnal penutup ke buku besar, siapkan neraca percobaan setelah penutup.

Setelah mengidentifikasi transaksi, akuntan harus menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan. Untuk memudahkan, dapat menggunakan persamaan matematis: $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$. Sistem pencatatan adalah *double-entry system*, yaitu setiap transaksi yang dicatat akan berefek terhadap posisi keuangan didebit dan dikredit dalam jumlah yang sama. Sehingga setiap transaksi mempengaruhi sekurang-kurangnya dua rekening pembukuan

Jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Proses pencatatan transaksi jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Terdapat dua macam jenis jurnal, jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dikenal dengan istilah jurnal saja. Biasanya pencatatan transaksi dimasukkan kedalam satu rekening yang didebit dan satu rekening dikredit. Sedangkan, jurnal khusus, diselenggarakan untuk meningkatkan

efisiensi pencatatan terhadap transaksi yang berulang. Contohnya seperti jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, dan lainnya.

Langkah selanjutnya yaitu mem-*posting* transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal ke dalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan akun-akun perkiraan yang terkait dengan pencatatan transaksi keuangan yang mengikhtisarkan buku pembantu yang berisi semua daftar perubahan laporan keuangan dari suatu entitas atau perusahaan, perusahaan mempunyai daftar susunan rekening-rekening buku besar yang disebut *chart of accounts*. Masing-masing rekening biasanya diberi nomor kode, untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan membuat *cross-reference* dengan pencatatan transaksi di dalam jurnal.

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada periode tertentu. Cara menyusun neraca saldo, memindahkan saldo yang ada di buku besar ke dalam neraca saldo untuk disatukan. Saldo pada neraca saldo harus sama jumlahnya. Jika jumlah saldo debit tidak sama dengan jumlah yang ada di kredit maka dikatakan bahwa neraca saldo tidak seimbang, masih ada kesalahan. Jika demikian, maka akuntan harus mencari kesalahan yang terjadi sebelum laporan disusun.

Jika pada akhir periode akuntansi, terdapat transaksi yang belum dicatat, atau ada transaksi yang salah, atau perlu disesuaikan maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Penyesuaian dilakukan secara periodik, biasanya saat laporan akan disusun. Pencatatan penyesuaian sama seperti pencatatan transaksi umumnya. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan kemudian dibukukan

kedalam buku besarnya. Setelah itu saldo yang ada di buku besar siap disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang disusun secara accrual basis.

Pada tahap ini, perlu menyusun neraca saldo kedua dengan cara memindahkan saldo yang telah disesuaikan pada buku besar ke dalam neraca saldo yang baru. Saldo dari akun-akun pada buku besar dikelompokkan kedalam kelompok aktiva atau pasiva. Saldo antara kelompok aktiva dan pasiva pada neraca saldo ini juga harus seimbang. Namun, ingat saldo yang seimbang belum tentu benar tetapi saldo yang benar pasti seimbang.

Berdasarkan informasi pada neraca saldo setelah penyesuaian, tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun seperti:

- a.) Laporan laba rugi, untuk menggambarkan kinerja perusahaan.
- b.) Laporan perubahan modal, untuk melihat perubahan modal yang telah terjadi.
- c.) Neraca, dapat digunakan memprediksi likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas.
- d.) Laporan arus kas, memberikan informasi yang relevan mengenai kas keluar dan kas masuk pada periode berjalan.

Setelah membuat laporan keuangan, akuntan harus membuat jurnal penutup. Jurnal penutup hanya dibuat pada akhir periode akuntansi saja. Rekening yang ditutup hanya rekening nominal atau rekening laba-rugi. Caranya adalah dengan me-nol kan atau membuat nihil rekening terkait. Rekening-rekening nominal harus ditutup karena rekening tersebut digunakan untuk mengukur aktivitas atau aliran sumber-sumber yang terjadi pada periode berjalan. Pada akhir periode akuntansi, rekening nominal sudah selesai menjalankan fungsinya sehingga harus ditutup. Selanjutnya, pada periode berikutnya dapat digunakan kembali untuk mengukur aktivitas yang baru dan mulai terjadi.

Pada langkah ini, akuntan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo ini adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar setelah dibuatnya jurnal penutup. Oleh karena itu neraca saldo ini hanya memuat saldo rekening-rekening permanen saja. Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa saldo yang seimbang sudah benar. Sehingga penyusunan neraca saldo ini tidak wajib hanya bersifat opsional.

Tujuan jurnal pembalik adalah menyederhanakan prosedur pencatatan transaksi-transaksi tertentu yang terjadi secara repetitif pada periode berikutnya. Karena tujuannya untuk menyederhanakan maka tahap terakhir ini juga bersifat opsional. Jurnal pembalik biasanya dibuat pada awal periode berikutnya. Caranya dengan membuat jurnal pembalik dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat. Dengan kata lain membalikan akun yang telah dibuat pada jurnal penyesuaian dari yang awalnya debit menjadi kredit dan dari yang awalnya kredit menjadi debit.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Laporan keuangan BUMDes merujuk pada SAK ETAP. Laporan keuangan dalam IAI (2013 ETAP : 12) terdiri dari : 1) neraca, 2) laporan laba rugi, 3) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan : a) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau b) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, 4) laporan arus kas : dan 5) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Dasar pencatatan yang diterapkan BUMDes meranti sejahtera yaitu metode accrual basis, yaitu pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi. Demikian pula dengan beban, dicatat dengan actual basis, dengan menggunakan accrual basis yang berarti BUMDes mengakui beban pada saat terjadinya transaksi meskipun belum berpengaruh pada kas.

Penelitian dilakukan pada badan usaha milik desa (BUMDes) desa meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan. Perkembangan desa meranti bisa dikatakan pesat karena memiliki akses jalan yang lancar membuat masyarakat menjadi lebih giat berkrasi dan berinovatif dalam berusaha untuk kemajaun desa

meranti tersebut, sehingga badan usaha milik desa (BUMDes) menjadi wadah simpan pijam yang sangat berperan membantu dalam perkembangan.

Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Meranti sejahtera dilakukan secara komputerisasi, proses terjadinya transaksi akuntansi diawali dengan mencatat transaksi tunai kedalam buku harian kas (lampiran v), sedangkan transaksi kredit dicatat dalam jurnal memorial, pada akhir bulan catatan tersebut akan dibuat rekap bulanan, dalam bentuk daftar uang masuk BUMDes, daftar kas keluar BUMDes , dan buku buku memorial kemudian membuat neraca saldo bulanan, dari neraca saldo bulanan dibuat neraca saldo akhir tahun dan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Neraca pada posisi aktiva lancar BUMDes Meranti sejahtera menyajikan pada piutang usaha Rp 509.267.200 jangka waktu pelunasan selama 24 bulan diangsur sestiap bulan jatuh tempo pada tanggal 10 tiap bulanya. Dan pada tahun 2018 pada piutang usaha Rp 536.256.000 jangka pelunasan sel

ama 24 bulan diangsur setiap bulan jatuh tempo pada tanggal 10 tiap bulanya. Akitiva tetap BUMdes Meranti sejahtera disajikan dengan saldo RP 7.860.833, aktiva tetap pada tahun 2018 Rp 2.280.972. Pada daftar inventaris, harga perolehan yang disajikan pada desember 2017 yaitu: Rp 23.140.000 dan pada 2018 Rp 23.205.000 terdapat jumlah inventaris untuk penyusutan umur ekonomis yaitu 36 bulan dengan menggunakan metode garis lurus yang berupa

laptop, lemari, flasdisk, orinter, tas laptop, kamera, meja, alat dapur, keyboard, alat pel, komputer komplet.

Piutang tak tertagih pada BUMDes meranti sejahtera pada tahun 2017 adalah sebanyak Rp 81.664.644 jumlah tersebut didapatkan dari beberapa penunggak yang belum dapat menyeter pada BUMDes meranti sejahtera pada tahun 2017 dan tidak di sajikan pada neraca.

Hutang usaha pada tahun 2017 BUMDes Meranti sejahtera merupakan dana yang harus dibayar kepada pihak lain sebesar Rp 14.713.000. karena BUMDes memijam dana dari pihak ketiga untuk kepentingan BUMDes sesuai dengan kesepakatan yang di buat.

Pada daftar inventaris tahun 2017 terdapat keganjilan dalam pencatatan pada laporan tersebut, disebutkan bahwa nilai pada tanah nominalnya 0 dan juga pada bangunan juga 0.

Berdasarkan uraian di atas dalam latar belakang tersebut maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada badan usaha milik desa (BUMDes) Meranti Sejahtera Pada Desa Meranti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah kesesuaian akuntansi keuangan

pada BUMDes Meranti sejahtera desa Meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan dengan prinsip akuntansi berterima umum ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan akuntansi keuangan pada BUMDes meranti sejahtera desa meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penulisan secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pemerataan keuntungan yang diperoleh BUMDes Meranti sejahtera untuk masyarakat desa Meranti dan tentang pengelolaan BUMDes Meranti sejahtera dan mana yang lebih besar manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Meranti.

1. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum maupun bagi mahasiswa sebab dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait pengembangan BUMDes Meranti sejahtera oleh masyarakat desa Meranti dan pemerataan keuntungan yang diperoleh BUMDes Meranti sejahtera untuk masyarakat desa Meranti dari berbagai usaha yang dikelola oleh BUMDes

meranti sejahtera serta tentang upaya-upaya manajemen BUMDes Meranti sejahtera dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Meranti itu sendiri.

1.4 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan disusun dalam format empat bab untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang akan penulis uraikan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan terdiri dari uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Berisi tentang tinjauan pustaka, dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai Badan Usaha Milik Desa yang akan diuraikan lebih pengertian BUMDes, tujuan pendirian BUMDes, prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes, dan pihak-pihak yang terlibat kemudian akan diuraikan mengenai kesejahteraan Desa berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa yang meliputi definisi desa, pemerintah desa, aset desa, pembangunan desa, dan kesejahteraan masyarakat desa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai pengelolaan BUMDes Meranti sejahtera berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Meranti.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil yang dilakukan sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang meliputi hasil penelitian yang di uraikan pada bab ini dari (1) hasil penelitian, dan (2) pembahasan tentang neraca, penyajian hasil usaha, penyajian arus kas, penyajian laporan ekonomi promosi anggota , penyajian atas laporan keuangan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian penulisan dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan hasil penelitian serta saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggung jawabkan.

menurut Riyono (2011:1) mengemukakan bahwa :

“Akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan rasional. Berikut merupakan beberapa contoh keputusan ekonomi”.

Menurut Sumarsan (2013 : 1) menjelaskan bahwa :

“Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di simpulkan bahwa akuntansi merupakan kumpulan komponen prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu badan usaha yang akhirnya menginterpertasikan laporan tersebut.

2.1.2 Konsep dan prinsip akuntansi

Menurut IAI (IAI : 2013 ETAP.86) konsep dan prinsip yang berlaku dalam akuntansi, yaitu mempertimbangkan sebagai berikut :

a) Konsep Entitas

Konsep entitas biasa disebut juga sebagai kesatuan usaha. Konsep ini merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Kesatuan usaha akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Secara akuntansi, prinsip ini menerapkan garis pemisah antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha lain termasuk dengan pemiliknya. Ini artinya, kejadian keuangan yang menyangkut kesatuan usaha tidak boleh dicampur dengan kesatuan usaha lain termasuk dengan pemiliknya atau sebaliknya.

b) Prinsip Objektivitas.

Prinsip objektivitas menerapkan aturan bahwa catatan dan laporan harus didasari oleh data yang dapat dipercaya. Hal ini untuk mendapatkan kepastian bahwa laporan akuntansi merupakan laporan yang menyajikan

informasi yang tepat dan berguna. Data yang dipercaya merupakan data yang dapat diverifikasi atau dapat diperiksa kebenarannya. Dengan kata lain, data yang dipercaya adalah data yang dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya dan dapat dikonfirmasi oleh pengamat, atau auditor secara independen.

c) Prinsip Biaya, *Cost*

Prinsip biaya pada akuntansi menetapkan bahwa harta atau jasa yang dibeli atau diperoleh harus dicatat atas dasar biaya yang sesungguhnya. Ini artinya Semua Harga barang dan jasa yang dibeli harus dicatat sesuai dengan harga yang terjadi pada transaksi. Yaitu harga yang telah disepakati dalam transaksi yang bersangkutan. Hal ini untuk menghindari manipulasi harga yang dapat memberikan informasi dan interpretasi yang salah terhadap laporan keuangannya.

d) Prinsip Lengkap, *Full Disclosure*

Konsep *full disclosure* mewajibkan agar laporan keuangan disajikan sebagai kumpulan dari kejadian ekonomi yang memengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang, baik umum atau investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut.

e) Prinsip Konsistensi *Consistency Principle*

Untuk mengetahui perkembangan usaha yang telah dicapai, perusahaan

akan membandingkan laporan keuangan pada saat sekarang dengan tahun-tahun sebelumnya. Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Selain itu, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan keadaan keuangan dan hasil kegiatan dalam satu periode akuntansi. Untuk mencapai tujuan tersebut, haruslah dipilih metode-metode dan prosedur-prosedur akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan.

Menurut Suwudjono (2012 : 99) ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang di pakai dalam mencatat transaksi yaitu ;

- a) Dasar kas (*cash basis*) yaitu pendapatan dan beban di laporkan dalam bentuk laporan laba rugi pada periode dimana kas di terima dan di bayar, laba bersih merupakan selisih diantara penerimaan kas(pendapatan)
- b) Dasar accrual (*accrual basis*) yaitu pendapatan dilaporkan pada laba rugi dan periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan (pendapatan di laporkan pada saat jasa di berikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip akuntansi pada dasarnya meliputi standar atau kebiasaan, konvensi atau tradisi akuntansi yang berlaku dalam prakteknya.

2.1.3 Siklus akuntansi

Tahapan pada siklus akuntansi yang akan di mulai pada indentifikasi transaksi akuntan bertugas mengidentifikasi transaksi agar bisa di catat dengan akurat. Kemudian menganalisis transaksi adalah sistem pencatatan akuntansi yang umum dilakukan. Tiap transaksi harus berpengaruh pada tiap posisi debit dan kredit dalam jumlah sama besar. Mencatat transaksi ke jurnal merupakan catatan kronologis selama satu periode dan memuat berbagai transaksi yang muncul. Posting ke buku besar yaitu memindahkan semua transaksi dalam buku besar, yaitu kumpulan rekening pembukuan berisi informasi mengenai aktiva yang di catat selama satu periode. Membuat neraca saldo dan jurnal penyesuain memuat setiap rekening buku besar disatukan dn harus berjumlah sama. Ketika menemukan transaksi belum tercatat atau ada kesalahan, akuntan harus membuat pencatatan dalam jurnal penyesuaian. Menyusun neraca saldo penyesuaian dan laporan keuangan disusun berdasarkan buku neraca saldo dan jurnal penyesuaian, serta disusun agar keduanya memiliki jumlah sama besar, kami tidak bisa membuat laporan keuangan. Menyiapkan jurnal penutup yaitu proses penyusunan dilakukan pada akhir periode akuntansu berjalan. Membuat neraca saldo dan jurnal pembalik.

Menurut Rudianto (2012:16), terdiri dari:

1. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan

perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

2. Dokumen Dasar

Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain: faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain. Dokumen dasar merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumen dasar, tidak bisa dilakukan pencatatan dalam akuntansi.

3. Jurnal

Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis. Sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki. Pencatatan transaksi dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomor urut faktur atau tanggal terjadinya transaksi.

4. Akun

Akun adalah kelas informasi dalam sistem akuntansi. Atau media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya perusahaan dan informasi lain berdasarkan jenisnya. Sebagai contoh adalah: akun kas, akun piutang, akun modal saham, dan sebagainya.

5. Posting

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam bukubesar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing

6. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan.

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk para pemegang kepentingan baik pihak intern maupun ekstern yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan laba ditahan.

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan yang terdiri dari :

- 1) Laporan laba rugi komprehensif
- 2) Laporan perubahan ekuitas
- 3) Laporan posisi keuangan
- 4) Laporan arus kas

- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode

Menurut martini (2014 :173) langkah –langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksik kedalam buku jurnal
- 2) Posting transaksi tersebut kedalam buku besar
- 3) Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
- 4) Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
- 5) Menyiapka kertas kerja akhir periode
- 6) Membuat jurnal penyesuain dan positng ke buku besar
- 7) Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
- 8) Menyiapkan laporan keuangan
- 9) Membuat ayat jurnal penurup dan posting ke buku besar
- 10) Menyiapkan daftar saldo setelah disesuaikan

2.1.4 Laporan keuangan

Laporan keuangan atau dalam bahasa Inggris disebut *financial statement* merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan kegiatan transaksi keuangan perusahaan itu di satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan.

Adapun pendapat lain menyebutkan, bahwa laporan keuangan merupakan suatu produk akhir proses akuntansi dalam sebuah perusahaan pada satu periode tertentu di mana informasi di dalamnya adalah hasil pengumpulan sekaligus pengolahan data keuangan, dengan tujuan guna membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat.

Menurut Syafitri, (2010:63) :

“Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan”.

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk di gunakan dalam entitas tanpa akuntabilitas publik.

Menurut SAK ETAP (2013) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

- Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (2015:2.3) “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tujuan laporan keuangan :

menurut Kasmir (2013:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut IAI (IAI ;2013 ETAP.12)

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

2.1.5 Penyajian neraca

Secara umum definisi Laporan Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu (atau tanggal tertentu). Yaitu posisi aset atau kekayaan perusahaan di satu sisi dan kewajiban/utang serta modal di sisi yang lain.

Menurut Horngren (2013) Dengan Alih Bahasa Oleh Moh. Badjuri Dan Kusnedi:

“Neraca adalah daftar seluruh asset, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun. neraca merupakan gambaran suatu entitas, sebab Itu neraca sering disebut sebagai laporan posisi keuangan”.

Novry (2013:50) Mengatakan:

“Neraca keringkaskan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. neraca menampilkan sumber daya ekonomis (asset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham dan hubungan antar item tersebut”.

SAK ETAP tidak menukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan di sajikan hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifatnya atau fungsi nya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca (IAI ; 2013 ETAP .16)

a. Aset

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu yang salah satunya ialah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk. Untuk menghasilkan sebuah produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi dan lain sebagainya.

Menurut Riyanto (2012:22) menyatakan bahwa:

“Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase”.

Jwesto, dkk (2015:175) yang dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait mengemukakan bahwa :

“ Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, dan dapat diartikan secara absolut maupun relatif. Artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

1. Aktiva lancar

Aktiva L lancar atau yang biasa disebut *current assets*. Ini M merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari 1 tahun atau 1 siklus akuntansi.

Menurut Kasmir (2013:134) pengertian aktiva lancar adalah sebagai berikut:

Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).” Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah kas perusahaan yang dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual dan dikonsumsi dalam satu siklus operasi (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan normal.

2. Aktiva teap

Aktiva tetap atau fixed assets adalah suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan di mana pemakaiannya (umur ekonomis) lebih dari satu tahun, digunakan untuk proses operasi, serta tidak untuk dijual. Setiap tahunnya aktiva tetap mengalami penyusutan yang harus dihitung dalam pembukuan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012,16:1) menyatakan bahwa:

“Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”.

Menurut Prihadi (2013: 409) menjelaskan bahwa:

“Aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi jangka panjang. Bagi perusahaan industri aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan”.

Namun hal ini tidak berlaku mutlak untuk semua jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan. Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan.

Bagi perusahaan industri, aktiva tetap merupakan power untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Aktiva tetap sering disebut sebagai the earning assets (aktiva yang sesungguhnya

menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi earning power perusahaan.

Menurut syahrul (2016) menyebutkan bahwa:

“Perusahaan manufaktur cenderung memiliki aktiva tetap yang tinggi daripada perusahaan jasa karena dalam struktur aktiva banyak yang berupa mesin-mesin, tanah dan bangunan. Berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang jasa seperti perbankan, akan cenderung memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi daripada aktiva tetap karena produknya berupa kas, surat-surat berharga dan deposito yang mengharuskan adanya pencairan dana yang cepat”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan aktiva tetap dalam suatu perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki kekuatan yang lebih besar atau aktiva tetap sebagai earnings power. Jika perusahaan memiliki aktiva tetap maka bila perusahaan membutuhkan dana atau modal untuk ekspansi perusahaan atau untuk keperluan operasional perusahaan, perusahaan dapat meminjam kepada pihak luar dengan menjaminkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

3. Kewajiban (liabilitas)

kewajiban atau Liabilitas adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut Najmudin (2011) bahwa :

“Utang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya.” Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aset, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Utang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aset perusahaan. Untuk tujuan pelaporan, utang diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu utang lancar dan utang tidak lancar”.

Menurut IAI (IAI : 2013 ETAP.72) kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Dalam SAK ETAP (IAI :2013.15) kewajiban jangka pendek adalah :

- a. Diperkirakan akan di selesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
- b. Dimiliki untuk perdangan
- c. Kewajiban diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan akhir periode pelaporan
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan a periode.

4. Modal (ekuitas)

modal merupakan jumlah kekayaan pemilik yang ditanamkan dalam sumber daya ekonomi perusahaan atau merupakan selisih harta dan kewajiban.

Menurut Walter T. Harison dkk (2012 :3) :

Kepentingan residu dalam aset entitas setelah di kurangi kewajiban entitas dan mempersembahkan klaim residu pemegang saham atas aset entitas .

2.1.6 Penyajian laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha. Laporan laba rugi merupakan bagian laporan yang penting dari sebuah perusahaan karena dari laporan ini terlihat pendapatan bersih perusahaan yang dapat dinilai bersama apakah perusahaan meraih keuntungan selama beroperasi atau justru merugi.

Menurut Najmudin (2011:71) :

“Laporan laba-rugi atau *income statement profit and loss statement* adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2010:67) :

“Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan

pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi”.

Menurut IAI (IAI : 2013 ETAP.19) laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos berikut ini :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba dan rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

Entitas tidak boleh menyajikan atau menggunakan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.7 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubah ekuitas menyajikan laba rugi entitas untuk suatu periodde, pos tersebut berpengaruh kepada perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalaham yang diakui dalam periode tersebut.

Menurut IAI (IAI : 2013 ETAP.21) :

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;

b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta j
umlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung
dalam ekuitas.

2.1.8 Laporan arus kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu.

menurut Harahap (2010:258) :

“Dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan mengatakan bahwa Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga”.

Dalam menyusun laporan arus kas dan aktivitas investasi dan pendanaan, dapat dilakukan dengan cara entitas melaporkan secara terpisah ke kelompok utama penerimaan kas broto dan pengeluaran kas broto yang bersal dari aktivitas invsestasi dan pendanaan jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisi dan pelepasan entitas. (IAI : 2013 ETAP.24)

2.1.9 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan ETAP(IAI :2013 ETAP.27) catatan atas laporan keungan menyajikan pengukapan yang memuai :

- 1) Menyajikan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tersebut.
- 2) Mengungkapkan informasi tambahan yang di syaratkan SAK ETAP tetapi tidak di sajikan dalam laporan keuangan.
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak di sajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan memahami laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang informasi mengenai pokok atas laporan keuangan tentang informasi yang mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain mengestimasi ketidak pastian periode pelaporan keuangan yang mempunyai resiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah yang tercatat dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

2.1.10 Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

Badan usaha milik desa (BUMDes) dapat di defenisikan :

- 1) Badan usaha milik desa suatu yang mendirikan kegiatan untuk mencapai keuntungan.
- 2) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul , adat dan istiadat setempat yang di akui dan di hormati sistem pemerintahan NKRI.
- 3) BUMdes adalah lembaga ekonomi atau kegiatan ekonomi yang dimiliki pemerintahan desa dan di kelola oleh masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Dalam pasal 1 nomor 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi:

“Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk/ didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat”.

Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDesa dikelola

dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes Meranti sejahtera yang didirikan pada Oktober 2015 sebagai penguatan ekonomi desa meranti . Sebagai salah satu desa di Kecamatan Pakalan kuras Kabupaten Pelalawan, desa Meranti dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial, dengan moto BUMDes Meranti sejahtera membangun desa sambil beramal, selain itu BUMDes Meranti sejahtera memiliki program : (1) unit simpan pijam, (2) unit usaha pengembangan toko bangunan, (3) lembaga pelatihan motivasi dan enterprenesurship kewirausahaan) untuk anggota dan masyarakat.

BUMDES didirikan dalam menopang perekonomian desa untuk lebih mandiri. Sejak di tuangkan dalam berbagai peraturan dan perundang undangan, BUMDes memang lebih banyak di bentuk berbagai daerah, termasuk di desa Meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan, yang didirikan pada tahun 2015, berawal dari program pemberdayaan desa (PPD) berupa UED-SP selanjutnya di rubah dan diresmikan menjadi BUMDes pada tahun 2015.

Desa adalah suatu wilayah yang di tempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia. Kelurahan adalah suatu wilayah yang di tempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat, yang tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Pasal 1 No.6/1998 tentang Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP), adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan setempat. Usaha perekonomian Desa / Kelurahan adalah semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat Desa / Kelurahan dan untuk masyarakat Desa / Kelurahan baik secara perorangan atau secara kelompok (kooperatif).

Tujuan di bentuknya UED SP adalah untuk:

- 1.Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat Desa/Kelurahan.
- 2.Meningkatkan kreatififas berwirausaha anggota masyarakat desa/kelurahan yang berpenghasilan rendah.
3. Mendorong usaha sector informal untuk penerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa/Kelurahan.
4. Menghindari anggota masyarakat Desa/Kelurahan dari pengaruh pelepas uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.

5. Meningkatkan peranan masyarakat Desa/Kelurahan dalam rangka menampung dan mengelola bantuan modal yang berasal dari Pemerintah atau sumber- sumber lain yang sah.
6. Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong untuk gemar menabung secara tertib, teratur, bermanfaat dan berkelanjutan.

Adapun kegiatan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP) meliputi:

1. Memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha masyarakat Desa/kelurahan yang dinilai produktif.
2. Menerima pinjaman uang dari masyarakat Desa / Kelurahan sebagai anggota UED SP.
3. Ikut serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota UED SP dalam kegiatan usahanya.
4. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan/pengkreditan lainnya dalam pelaksanaan simpan pijam.

Untuk mengefektasikan BUMDes maka dia anggap perlu untuk mengingat lahirnya BUMDes yang baru yang berbasis desa dan dengan mangacu pada permendgri nomor 39 tahun 2010. Kemudian untuk menunjang kelancaran aktivitas perlu dapat adanya peraturan , pengawan dan pembinaan dalam pengelolaannya.

BUMDes dapat di lakukan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Atas inisiatif desa dan masyarakat desa berdasarkan musyawarah warga desa

- 2) Adanya usaha ekonomi masyarakat
- 3) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok
- 4) Tersedianya sumber daya yang di manfaatkan secara optimal
- 5) Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha tersebut
- 6) Adanya unit unit masyarakat
- 7) Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan asli untuk desa.

Pendirian BUMDes di landasi oleh ketentuan pemerintah sebagaimana terdapat undang – undang (UU), peraturan pemerintah (PP) , peraturan menteri dalam negeri (permendagri), peraturan daerah (perda), serta peraturan bupat (perbup) , secara rinci tentang landasan hukum BUMDes tersebut adalah :

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1)
 “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”
2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa:
 - a. Pasal 78
 - 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
 - 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

b. Pasal 79

1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.

2) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:

1. Pemerintah Desa;
2. Tabungan masyarakat;
3. Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan
4. Pemerintah Kabupaten/ Kota;
5. Pinjaman; dan/atau
6. Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

3) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat.

c. Pasal 80

1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

d. Pasal 81

1) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota

2) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat:

1. Bentuk badan hukum.
2. Kepengurusan.
3. Hak dan kewajiban.
4. Permodalan.
5. Bagi hasil usaha atau keuntungan.
6. Kerjasama dengan pihak ketiga.
7. Mekanisme pengelolaan dan pertanggung jawaban.

2.1.1.1 Hipotesis penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta di dukung oleh landasan teori yang telah di kemukakan pada telaah pustaka, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)
Merati Sejahtera Pada Desa Meranti Kecamatan Pangkalan Kuras
Kabupaten Pelalawan Belum Sepenuhnya Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi
Berterima Umum.**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 objek penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Meranti sejahtera yang terletak di Desa Meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sumber data di lokasi tersebut mudah terjangkau dan dekat dengan lokasi penulis.

3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan ini penelitian dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna di balik fenomena yang muncul dalam proses penelitian, dengan harapan agar informasi yang di kaji bersifat komperasif, mendalam, ilmiah, dan apa adanya.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang disajikan dari sumber-sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh berupa fakta atau keterangan hasil penelitian secara langsung di lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan nara sumber yang mengelola BUMDes Meranti sejahtera meliputi direktur BUMDes meranti sejahtera Desa Meranti, Manajer Operasional BUMDes Meranti sejahtera Desa Meranti, maupun masyarakat Desa Meranti itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa bahan-bahan hukum yang terdiri dari bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang bersifat mengikat dan bahan hukum sekunder. Bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang bersifat autoritatif yaitu norma, kaidah dasar, dan peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini, bahan hukum primer yang digunakan adalah UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemda, PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa, dan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Sedangkan bahan hukum sekunder berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen resmi, yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer berupa literatur-literatur dan jurnal yang berkaitan dengan peran BUMDes Meranti sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Meranti.

3.4 Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang di perlukan dalam penelitian ini, digunakan sebagai berikut :

3.1.1 Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai pihak pengurus dan krayawan BUMDes tentang masalah yang telah diteliti, meliputi kegiatan usaha, sejarah dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

3.1.2 Dukumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau laporan keuangan yang diperoleh dari bagian akunting BUMDes Meranti sejahtera, berupa laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan sebagainya.

3.4 Teknik analisis data

Untuk menelaah permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan secara deskriptif yaitu mengumpulkan informasi dan menggambarkan suatu situasi, perilaku, atau subjek dan kemudian menganalisis sedemikian teliti untuk mencari suatu fenomena tanpa mengubah atau memanipulasi variabel mana pun. Penulis melakukan penelitian tentang apakah proses akuntansi yang dilakukan BUMDes meranti sejahtera apakah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 GAMBARAN UMUM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)

4.1.1 Sejarah singkat BUMDes

BUMDes Meranti Sejahtera berdiri pada tanggal 10 oktober 2015. Dan Berdasarkan undang-undang republik indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan perundang-undangan nomor 6 tahun 2014 tentang desa, maka berdirilah badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera pada 10 oktober 2015.

BUMDes Meranti Sejahtera merupakan lembaga kredit mikro milik desa dimana organisasi yang bergerak pada bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa. Di struktur organisasi BUMDes meranti sejahtera rapat atau musyawarah desa merupakan ajang tertinggi, dimana dalam musyawarah pertanggungjawaban inilah yang diambil semua kebijakan-kebijakan tentang pengelolaan BUMDes meranti sejahtera termasuk mengenai pemilihan pengelola secara demokratis.

Kepengurusan BUMDes meranti sejahtera terdiri dari direktur, kepala unit, staf keuangan dan staf administrasi. Berdasarkan keputusan kepala desa meranti No.10/SK/TRB/VI/2015.BUMDes MERANTI SEJAHTERA di laksanakan oleh

]

direktur : Wahidin, kepala unit di jabat oleh : Eko ari saputra , staf keungan di jabat oleh : Ira kusama jayanti dan staf administrasi di jabat oleh : Andini sidik dan pengelolaan progam pembedayan desa melibatkan beberapa komponen lainnya diantaranya penasehat/komisaris yang di jabat oleh kepala desa meranti dan pengawas terdiri dari ketua BPD, ketua lembaga pembedayaan masyarakat, dan tokoh wanita.

4.1.2 Struktur organisasi

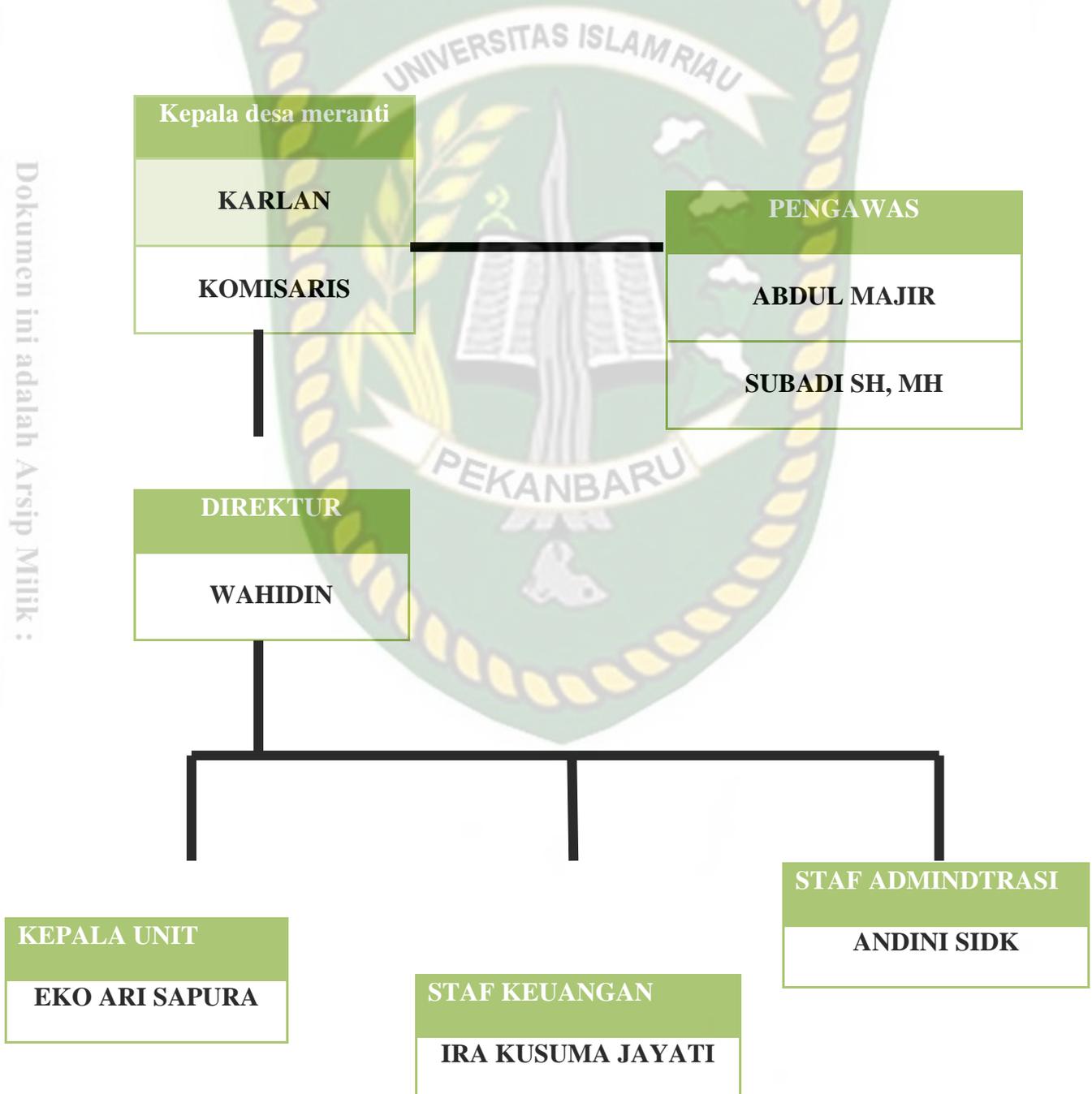
Struktur organisasi merupakan kerangka yang mempertimbangkan sejumlah tugas, wewenang dan tanggung jawab atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut. Serta struktur organisasi juga merupakan garis yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Dan dari struktur organisasi juga akan dapat diketahui tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing pekerja. Guna untuk dapat mengetahui kepada siapa harus dipertanggung jawabkan tugasnya. Serta intruksi mana yang akan di jadikan landasan dan dilaksanakan pada BUMDes , dan kepada siapa hasil perkejan itu akan di sajikan dan dilaporkan.

BUMDes meranti sejahtera dalam mereliasasikan tujuanya mempunyai struktur organisasi yang didalamnya ditetapkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota sehingga mereka dapat bertanggung jawab yang harus diselesaikan, secara ringkas pebagian tugas dan tanggung jawab BUMDes meranti sejahtera adalah sebagai berikut :

Gambar V.III

Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meranti sejahtera desa
meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan



Sumber : BUMDes meranti sejahtera

4.1.3 Aktivitas BUMDes

Salah satu tujuan BUMDes didirikan adalah sebagai berikut, memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha masyarakat desa, baik sebagai simpanan pokok anggota BUMDes, simpanan wajib, ikut serta dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan anggota BUMDes dalam kaitanya dengan kegiatan usahanya, melaksanakan koordinisasi dengan lembaga perbankan/perkreditan lainnya dalam pelaksanaan lainnya dalam segala kegiatan simpan pijam.

4.2 HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uraian teroris yang telah disajikan sebelumnya, serta tujuan mengenai penerapan standar akuntansi keuangan, maka dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membahas penilaian serta penyajian dari laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera, untuk sistematis analisisnya yang dilakukan terhadap masing-masing unsur laporan keuangan.

4.2.1 Dasar pencatatan akuntansi

Berdasarkan SAK ETAP akuntansi untuk pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian penjualan barang dan pemberian jasa seperti pinjaman dalam laporan keuangan laba rugi entitas harus mengakui pendapatan ketika jasa telah diterima dan di berikan dan dapat diukur secara handal.

Pendapatan BUMDes meranti sejahtera berasal dari bunga pinjaman, maka pendapatan akan langsung dicatat tanpa melihat apakah BUMDes meranti sejahtera telah menerima pembayaran dari transaksi tersebut.

Setiap transaksi yang dilakukan oleh BUMDes meranti sejahtera transaksi penerimaan dalam hal pendapatan maupun pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban diakui saat transaksi itu terjadi menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*, yaitu pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi.

Bukti dari badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera menggunakan dasar pencatatan *accrual basis* yaitu BUMDes meranti sejahtera menggunakan jurnal memorial dan buku memorial untuk mencatat transaksi yang tidak tunai.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes meranti sejahtera sudah sesuai dengan SAK ETAP kerana BUMDes meranti sejahtera mengakui pendapatan dan beban berdasarkan *accrual basis*.

4.2.2 proses akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh BUMDes Meranti sejahtera di lakukan secara komputerisasi, proses terjadinya transaksi akuntansi diawali dengan mencatat transaksi tunai kedalam buku harian kas, sedangkan transaksi kredit dicatat dalam jurnal memorial, pada akhir bulan catatan tersebut akan dibuat rekap bulanan, dalam bentuk daftar uang masuk BUMDes, daftar kas keluar BUMDes , dan buku buku memorial kemudian membuat neraca saldo

bulanan, dari neraca saldo bulanan di buat neraca saldo akhir tahun dan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Seharusnya pada pencatatan akuntansi berawal dari mencatat bukti transaksi berupa kwitansi kemudian di lanjutkan dengan membuat jurnal. Dari jurnal yang sudah dibuat dipindahkan (diposting) pada buku besar. Buku besar ini bertujuan untuk memposting transaksi ke akun yang tepat guna menjaga keseimbangan debit dan kredit pada akun. Buku besar ini mencakup semua akun aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Pada periode akuntansi yaitu setiap bulanya setiap akun dalam buku besar dihitung saldonya yang terdiri dari kolom, neraca sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo disesuaikan, laba rugi, dan neraca. Berdasarkan neraca saldo yang telah disusun setiap bulanya, kemudian bagian keuangan dapat menyusun laporan keuangan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan BUMDes meranti sejahtera belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum karena BUMDes tidak membuat jurnal umum, buku besar , buku besar pembantu, jurnal penyesuai, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan jurnal penutup.

4.2.3 Penyajian laporan keuangan

1. Neraca

Penyajian neraca pada BUMDes meranti sejahtera terdiri dari aktiva dan pasiva. Pada neraca BUMDes meranti sejahtera ini sudah memisahkan antara akun aktiva dan pasiva dan aktiva lancar dan akitva tetap. Kemudian

pengelompokan utang terbagi mejadi dua yaitu utang lancar dan utang jangka panjang. Utang lancar adalah hutang yang harus dibayarkan dalam jangka waktu dari dari setahun. Sedangkan hutang jangka panjang utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

1.1 kas

pada neraca BUMDes meranti sejahtera tahun 2017 berjumlah Rp 80.345.400 dan 2018 Rp 115.873.800 978.930. Uang kas ini merupakan dana tunai yang tersedia di BUMDes meranti sejahtera.

Kesesuain nya dengan prinsip akuntansi berterima umum telah sesuai karena BUMDes meranti sejahtera telah menyajikan saldo kas dineraca sesuai dengan hasil akhri saldo buku harian setelah pemeriksaan

1.2 Bank

Simpanan uang dibank pada tahun 2017 berjumlah Rp 817.036, dan 2018 simpanan dibank ini merupakan dana dari rekening BUMDes pada bulan berjalan.

Dari keterangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank yang oleh BUMDes meranti sejahtera sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Metode yang di gunakan digunakan oleh BUMDes adalah metode imprest (metode dana tetap) dimana pengisian dan pengendalian kas kecil dan jumlah kas kecil selalu tetap, karena pengisiannya akan selalu di lakukan tiap bulannya.

1.3 Piutang

Dari laporan neraca yang disajikan oleh BUMDes meranti sejahtera dapat diketahui bahwa, ada piutang pinjaman anggota tahun 2017 senilai Rp 509.267.200 dan pada tahun 2018 senilai Rp 536.256.000 ini merupakan dana yang akan di pinjamkan kepada masyarakat yang di angsur setiap bulan nya dengan cara datang langsung ke kantor BUMDes meranti sejahtera.

Penyajian piutang yang dilakukan oleh BUMDes meranti sejahtera seharusnya memisahkan antara piutang lancar dan piutang yang berumur satu tahun ke dalam aktiva lancar, dan piutang tidak lancar yang lebih dari berumur satu tahun ke dalam aktiva tidak lancar.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui penyajian piutang yang disajikan di BUMDes meranti sejahtera sesuai dengan penyajian prinsip akuntansi berterima umum.

Dari catatan BUMDes meranti sejahtera dapat diketahui bahwa BUMDes tidak menyajikan nilai pada akun penyisihan piutang tak tertagih timbul dari adanya pinjaman, dimana ada tenggang waktu antara saat penyerahan dengan saat jatuh tempo piutang. Dengan adanya masa tenggang waktu ini bisanya akan menimbulkan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang, sehingga dapat mempanjang penerimaan piutang menjadi kas atau malah menimbulkan piutang tak tertagih.

Terdapat dan metode akuntansi mencatat piutang yang diperkirakan tidak mungkin diterima kembali dibukukan pada saat piutang tersebut betul-betul tidak dapat tertagi kembali. Kedua metode penyisihan dimana berdasarkan metode

penyisihan sautu estimasi dibuat menyangkut perkiraan tentang berapa saldo piutang yang mungkin tidak ditagih dan mencatatnya sebagai beban.

Seharusnya badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera membuat jurnal penyesusain untuk cadangan piutang tak tertagih sebagai berikut ;

||| Beban piutang tertagih Rp 81.664.644

||| Penyisihan piutang tak tertagih Rp 81.664.644

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian cadangan penghapusan piutang BUMDes meranti sejahtera belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum karena BUMDes meranti sejahtera belum membuat jurnal Penyesuaian piutang tak tertagih.

1.3 Inventaris

Pada neraca BUMdes meranti sejahtera tahun 2017 terdapat akun inventaris dengan nilai sebesar Rp 23.140.000 . seluruh aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan dibagi umur ekonomis sautu invetaris. Tarif penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus.

Akumulasi penyusutan penyusutan inventaris pada BUMDes berjumlah Rp 15.279.167, perhitungan akumulasi penyustan dilakukan dengam cara membagi harga perolehan dengan umur ekonomis suatu inventaris, namun, pada daftar inventaris ditemukan kesalahan dalam pencatatan akumulasi penyusutan sehingga pada neraca dan daftar inventaris nilai nya tidak sama. Perhitungan akumulasi penyusutan menjadi salah , kesalahan ini terjadi karena tidak memperhitungkan umur pakainya dimana terdapat digunakan pada tahun 2017 : Printer Broder

BUMDes yang di belum lunas tanggal 22//10/17 dengan harga 3.300.000 umur ekonomis 3 tahun. Penyusutan yang harus dilakukan BUMDes tahun 2017 adalah sebagai berikut : beban penyusutan / tahun = harga perolehan/umur ekonomis

$$= \text{Rp } 3.300.000 / 3 \text{ tahun}$$

$$= \text{Rp } 1.100.000$$

Karena dibeli pada tanggal 22/10/17, maka untuk menghitung beban penyusutan sebagai berikut :

$$\text{Beban penyusutan (22/10/17)} = 11/12 \times 1.100.000$$

$$= 1.008.3333$$

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyajian akumulasi penyusutan yang dilakukan oleh BUMDes meranti sejahtera sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Utang

Pada penyajian neraca BUMDes meranti sejahtera, adalah sebesar Rp 18.251.311. utang pada neraca terdiri dari utang jangka pendek sebesar Rp 0. Dan hutang simpanan Rp 14.731.000.

Utang jangka panjang adalah utang-utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dan dilunasi dari sumber-sumber ekonomi lain yang bukan dari aktiva lancar, sedangkan utang jangka pendek adalah pemijaman dana atau kewajiban yang sifatnya darurat namun tetap bisa dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.

1.5 Modal

Unsur-unsur modal BUMDes meranti sejahtera dari Apbd kabupaten pelalawan dan APBD provinsi riau sebesartahun 2017 Rp 591.039.158, dan tahun 2018 Rp 647.166.671 di samping itu ada juga modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah dan bantuan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha. Laporan laba rugi merupakan bagian laporan yang penting dari sebuah perusahaan karena dari laporan ini terlihat pendapatan bersih perusahaan yang dapat dinilai bersama apakah perusahaan meraih keuntungan selama beroperasi atau justru merugi.

Laporan laba rugi BUMDes meranti sejahtera pada tahun 2017 pada akun pendapatan

terdapat akun jasa pinjaman Rp 119.404.000. Pada beban terdapat beban terdapat akun isentif pengurus, adm dan umum, konsumsi dan rapat, transportasi, listrik, BBM, pulsa, dan penyustan sebesar Rp 777.171.444.

Format laporan laba rugi BUMDes meranti sejahtera menggunakan format laporan laba rugi yaitu *single step*. Yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian atas dan semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah

seterusnya dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangkan jumlah beban selisih nya merupakan laba bersih/rugi bersih.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian laba rugi BUMDes meranti sejahtera telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan.

3. Laporan perubahan ekuitas

BUMDes meranti sejahtera tidak menyajikan laporan keuangan perubahan ekuitas, berdasarkan standart akuntansi keuangan entitas akuntabilitas public (SAK ETAP) laporan keuangan entitas juga meliputi perubahan ekuitas.

Laporan ekuitas menyajikan laporan laba/rugi tahun berjalan pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas. Maka dapat diketahui BUMDes meranti sejahtera belum menyajikan laporan perubahan ekuitas susuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4. Laporan arus kas

Berdasarkan SAK ETAP laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan arus kas yang dilaporkan pada akhir pelaporan keuangan, BUMDes meranti sejahtera belum membuat laporan arus kas yang semestinya dilaporkan padaa akhir periode akuntansi. Seharusnya BUMDes meranti sejahtera membuat laporan arus kas supaya dapat memudahkan untuk melihat informasi perubahan historis kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan historis selama satu periode.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes meranti sejahtera tidak menyajikan laporan arus kas dimana hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Penyajian catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kewajiban yang tidak dicatumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan pinjaman memberikan informasi tambahan mengenai bagian-bagian neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes meranti sejahtera belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang membuat kebijakan akuntansi dan informasi yang di ungkapkan , namun belum sesuai dengan SAK ETAP.

BAB V

PENUTUP

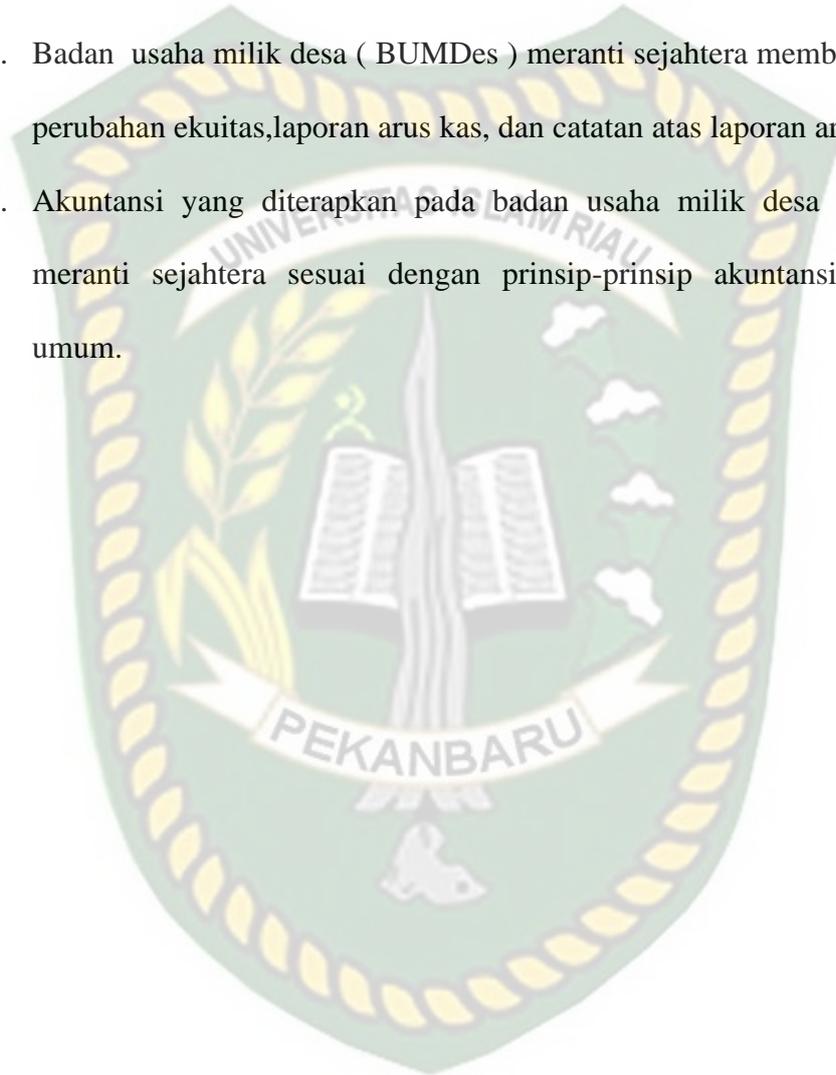
Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera di desa meranti kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan, maka dibuat beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Dalam proses pengakuan pendapatan dan beban BUMDes meranti sejahtera menggunakan *accrual basis*.
2. Badan usaha milik desa (BUMDes) sudah membuat laporan keuangan neraca dan laba/rugi.
3. Pada proses terjadinya transaksi BUMDes meranti sejahtera belum membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi dan langsung mencatat pada buku harian kas.
4. Dalam penyusunan laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

5.2 Saran

1. Badan usaha milik desa (BUMDes) menyajikan nilai akun penyisihan piutang tak tertagih pada laporan neraca agar mengetahui seberapa besar penyisihan piutang yang dimiliki.
2. Badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan arus kas.
3. Akuntansi yang diterapkan pada badan usaha milik desa (BUMDes) meranti sejahtera sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syahrul. 2016. "Pengantar akuntansi". Yogyakarta : Andi
- Bambang, Riyanto. 2012. "Dasar-dasar pembelajaran perusahaan". Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Dwi Martini. 2012. "Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAk". Jakarta : Salemba empat.
- Fitria Dini. 2014. "Buku pintas akuntansi untuk orang awam dan pemula". Cipayung-jakarta timur. Laskar aksara.
- Harahap, Sopyan Syafri. 2012. "Analisis kritis atas laporan keuangan". Jakarta: Raja grafindo persedia.
- Herry. 2012. "Analisis laporan keuangan". Jakarta : pt.bumi aksara
- Harrison Jr Walter T. Horngren, C William Thomas, Suwardi T. 2013. "Akuntansi keuangan- edisi IFRS". Edisi kedelapan, jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2013. " Analisis laporan keuangan ". Jakarta : salemba empat
- Novry, Suhardianto. 2013. "Pengantar akuntansi". Edisi 25. Jakarta: Salemba 4.
- Najmudin. 2011. "Manajemen keuangan dan aktualitas syariah modern". Yogyakarta : Andi
- Riyono, Sugiri. 2011. " pengantar akuntansi" . Edisi 10. Jakarta. UUP STIM YKPN USBN
- Suwadjono. 2012. "analisis pengelolaan keuangan perusahaan. Jakarta. Laskar askara
- Syahrul. 2016. " dasar-dasar tentang akuntansi " Jakarta. Salemba empat
- Putra, Rahman. 2013. "Pengantar akuntansi 1 pendekatan siklus akuntansi". Jakarta : salemba empat.

Toto Prihadi. 2013. “Analisis laporan keuangan teori dan aplikasi”. Jakarta : PPM

Peraturan Menteri Desa, “Pengembangan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian , Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Perubahan Badan Usaha Milok Desa”.

Ikatan Akuntan Indonesia.2013. “Standar Keungan Entitas Tanpa Akuntabiitas Publik”. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan indonesia. 2015. “Standar akuntansi keuangan ETAP”. Jakarta : ikatan akuntan indonesia.

